

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang dipakai untuk penelitian ini. Penelitian yang bersifat ilmiah dengan tujuan untuk memahami sebuah fenomena menggunakan pendalaman wawancara antara peneliti dengan apa yang diteliti dengan mengutamakan kontak sosial merupakan hakikat dari penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

Mengacu pada fungsi dan tujuannya, penelitian ini merupakan bagian paling dasar guna memaparkan dan menjabarkan kasus lapangan yang ada, baik itu realitas yang alamiah maupun rekayasa manusia. Perihal yang dikaji adalah bentuk komunikasi interpersonal, faktor penyebab, hubungan interpersonal dan ketidaksamaannya dengan kasus lain. Hasil dari pengamatan atas kasus lapangan yang ada berupa fakta yang kemudian ditulis secara jelas tanpa kebohongan. Pada umumnya, individu yang meneliti dengan cara deskriptif melakukan penggambaran secara runtut dan tertata perihal subjek maupun objek yang diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian perihal komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di pengadilan agama kabupaten kediri lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang di dalamnya terdapat upaya untuk

---

<sup>1</sup> Hedriansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 192.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 2131.

mendeskripsikan, menguji, dan menganalisis sejauh mana komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian sudah dilakukan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian sangatlah bermakna sebagai pengamat partisipan, penguat, serta pengumpul data di lapangan. Status peneliti sudah diketahui oleh informan atau subjek. Ini dikemukakan Moleong bahwasannya data paling mendasar dalam proses pengumpulan data ialah kehadiran peneliti didukung bantuan dari orang lain. Maka dari itu, kunci utama dalam meneliti realitas yang akan diteliti disini ialah peneliti tu sendiri. Peran peneliti ialah turun lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berasal dari penggugat, tergugat, keluarga, dan pegawai Pengadilan Agama.

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil tempat penelitian berada di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Sekartaji No.12, Sumber Doko, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Penelitian ini difokuskan dengan Komunikasi Interpersonal Dalam Kasus Perceraian. Pemilihan tempat penelitian yakni Pengadilan Agama Kabupaten Kediri dilatarbelakangi oleh adanya kelengkapan data yang dibutuhkan di lokasi tersebut.

## **D. Sumber Data**

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa sesuatu yang dikumpulkan peneliti di lapangan disebut dengan bahan mentah atau sumber data. Bahan adalah data yang memberi bentuk pada hal-hal tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Data tersebut mencakup materi yang ditangkap aktif

oleh peneliti saat berada di lapangan Hal yang dimaksud ialah seperti catatan wawancara dan pengamatan lapangan. Data tersebut mencakup buku, literatur, dokumen, gambar, dan lain-lain sesuai temuan yang ada.<sup>3</sup>

Praktik penelitian di Pengadilan Agama mempunyai kandungan data kualitatif yakni fakta-fakta, kata-kata baik lisan maupun tertulis yang diperoleh dari hasil observasi wawancara mendalam yang dilakukan di Pengadilan Agama untuk keperluan penelitian dengan fokus penelitian komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Sumber data paling penting dalam pendekatan kualitatif ialah perilaku, kata-kata, dan dokumen. Menurut sumbernya, terdapat dua jenis data yakni primer dan sekunder.<sup>4</sup>

#### 1. Data Primer

Menurut Kriyantono sumber informasi utama ini adalah informasi yang diperoleh dari subjek yang diteliti. Tersedia dari sumber terpercaya di lapangan.<sup>5</sup> Data primer ini didapat saat observasi dan pengamatan langsung dari Pengadilan Agama Kabupaten Kediri kemudian peneliti melakukan pencarian informan untuk dijadikan data dalam penelitian ini, peneliti menukil data dari Atun yang peneliti inisialkan A sebagai pihak yang menggugat dalam perceraian. Miha yang diinisialkan M, muslimah yang diinisialkan M, Umar yang diinisialkan F, Ulum yang diinisialkan U dan pegawai pengadilan agama yakni panitera muda gugatan dan hukum.

---

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 198.

<sup>4</sup> Sugiyono, *R&D*, 225.

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 43.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data tambahan bagi data primer. Data sekunder ini berupa jurnal dari Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan*, jurnal Psikologi Udayana. Vol. 1. No. 1.: 2013. Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Keluarga* (Jurnal Psikologi. Vol. 2 No.2: 2004), hal 94. , skripsi terdahulu dari Yeliana Precintia, *Makna Culture Shock Bagi Pekerja Ekspatriat Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Pekerja Ekspatriat Dari Negara Jepang)*, Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Multimedia Journalism Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2017.

## E. Pengumpulan Data

Langkah strategis selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data beserta teknikya. Tujuannya tak lain adalah guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawasan mengenai bagaimana teknik yang tepat dalam mengumpulkan data semestinya dikuasai oleh peneliti. Tanpa pengetahuan tersebut, peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data sesuai standar yang ditentukan.<sup>6</sup> Penggunaan metode pengumpulan data dalam hal ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara lebih rinci, ketiga metode tersebut dijabarkan sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *R&D*, 224.

<sup>7</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rodaskarya, 2005)

## 1. Observasi

Cara yang sering digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ialah dengan mengamati objek secara langsung di lapangan, hal demikian disebut juga dengan observasi atau pengamatan. Observasi adalah jenis pengamatan terhadap segala jenis perilaku maupun tindakan yang dilakukan objek. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini adalah analisis data yang sudah ada.<sup>8</sup> Data yang diperoleh dari observasi berupa bukti-bukti tentang komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada objek penelitian guna mendapat informasi yang dibutuhkan. Dibalik kegiatan dan proses pengumpulan data melalui cara ini, seorang peneliti dapat menemukan temuan penelitian yang berasal dari poses wawancara yang berlangsung. Biasanya berupa informasi, persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan wawancara dengan menyodorkan pertanyaan langsung tentang komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri. Wawancara dilakukan secara sistematis dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>9</sup> Moelong, *Penelitian Kualitatif cet-36.*,186.

mewawancarai penggugat, tergugat, keluarga penggugat dan pegawai pengadilan agama kabupaten kediri.

### 3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data berikutnya adalah dokumentasi. Cara ini dipraktikkan di lapangan dengan mendayafungsikan informasi yang sudah tersedia di tempat penelitian guna membantu proses analisis data pada tahap berikutnya.<sup>10</sup> Data yang dibutuhkan dalam hal ini ialah bukti-bukti komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Kediri.

### **F. Analisis Data**

Proses pemeriksaan data kualitatif dimulai dari analisis terhadap data yang bersumber dari lapangan. Pada umumnya, sumber data didapat dari hasil observasi langsung. Pada kegiatan penelitian ini menganalisis dari keseharian objek yang terkait, dokumen-dokumen pendukung seperti hasil wawancara pegawai pengadilan agama, penggugat atau tergugat, serta narasumber terkait. Kemudian data akan dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Pengelompokan dilakukan dengan tetap mencermati keabsahan data.<sup>11</sup>

Penganalisan data penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif. Penggunaan metode ini dikarenakan bentuk dari data itu berupa informasi juga uraian prosa dimana untuk mendapatkan kejelasan datanya kemudian dihubungkan dengan data lainnya. Mengurai lebih dalam atau disebut analisis data ialah kegiatan menemukan dan menata data secara sistematis atas catatan lapangan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *R&D*, 240.

<sup>11</sup> Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 198.

dikumpulkan oleh peneliti usai dari lapangan.<sup>12</sup> Langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

### 1. Reduksi Data

Cara ini dilakukan dengan memilih perkara yang selaras bersama fokus penelitian. Proses ini sebenarnya merupakan pemilahan dan pengelompokan atas hasil analisis data dimana beberapa data kadangkala perlu direduksi, dibuang, diarahkan untuk mana yang kelak dibutuhkan dan yang tidak, hingga akhirnya memaparkan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mampu mempermudah pencarian data yang diperlukan.<sup>13</sup>

### 2. Penyajian Data

Pada tahap ini, prosesnya ialah menyajikan data yang sudah dikelola secara tersistem sehingga telah memiliki informasi lengkap, sistematis, berkesimpulan, serta dapat diambil tindakan. Sajian data dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, jaringan dan bagan. Menyajikan data, memudahkan pemahaman dalam memahami perihal yang terjadi, kemudian merencanakan pekerjaan selanjutnya, dengan mengacu pada perihal yang peneliti pahami.<sup>14</sup>

### 3. Verifikasi.

Permulaan *verifikasi* diawali saat memulai penelitian, mengumpulkan data, membuat pola-pola, menjelaskan konfigurasi-konfigurasi, dan alur sebab akibat serta proposisi.<sup>15</sup> Penyimpulan di awal sebenarnya masih bersifat

---

<sup>12</sup> Affiuddin dan Beni Ahmad Saebadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 342.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 345.

sementara dan dapat diambil jika pengumpulan data selanjutnya tidak menjumpai bukti kuat yang mendukung. Apabila penarikan kesimpulan di awal telah didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel..

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sah tidaknya perihal data dapat diketahui melalui teknik pengecekan yang valid yakni triangulasi. Teknik ini diterapkan dengan cara mengumpulkan berbagai data dari sumber data yang ada untuk diperiksa ulang kebenarannya secara lanjut agar meminimalisir kemungkinan manipulasi data.<sup>16</sup>

### **1. Triangulasi Metode**

Proses pemeriksaan kebenaran informasi dengan mengemukakan teknik wawancara dan observasi guna memeriksa keabsahannya. Peneliti juga menambahkan informan yang berbeda pula untuk memeriksa kevalidan data.<sup>17</sup> Pada praktiknya, peneliti melakukan wawancara didukung observasi saat wawancara berlangsung.

### **2. Triangulasi Sumber Data**

Proses ini berlangsung dengan membandingkan berbagai metode dan sumber data yang telah didapat. Tidak hanya mengambil data wawancara dan observasi, teknik ini pun juga menggali data yang bersifat tulisan seperti dokumen, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar atau foto. Tiap-tiap perlakuan akan mengeluarkan bukti dan hasil yang berbeda-beda sehingga

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 327.

<sup>17</sup> Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GEMA, 2010)

akan menorehkan pengetahuan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.<sup>18</sup>

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Guna memperoleh fakta mengenai komunikasi interpersonal dalam kasus perceraian di pengadilan agama kabupaten kediri. Peneliti langsung terjun ke lokasi untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan melalui berbagai tahap pengumpulan data. Di bawah ini akan dipaparkan tiga tahap besar diantaranya:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini ialah proses berupa membuat susunan rancangan penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan informan, sampai melengkapi kebutuhan penelitian di lokasi.<sup>19</sup>

### **2. Tahap Ketika di Lapangan**

Tahap ini dimulai dari mencoba paham mengenai latar belakang penelitian kemudian menyiapkan aksi observasi lapangan guna pengumpulan data.<sup>20</sup>

### **3. Tahap Penggalan Data**

Tahap ini berupa proses penyiapan instrumen untuk aksi penelitian. Di bawah ini ialah alat-alat yang diperlukan, diantaranya:

- a. Manusia yang merupakan instrumen yang utama dalam penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Moelong, *Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>20</sup> Ibid, 127.

- b. Data komunikasi interpersonal dalam percreaian.
- c. Referensi berupa buku ataupun literatur.
- d. *HP*
- e. Laptop.

### **I. Tahap Analisis Data**

Teknik menyusun dan mencari data yang diperoleh dari lapangan akan disusun, dianalisis, dan ditata sedemikian rupa agar dapat disajikan kepada pihak lain.<sup>21</sup> Jika telah usai seluruh tahapan maka proses selanjutnya ialah menyusun laporan penelitian. Dengan mengacu pada buku pedoman pembuatan karya ilmiah IAIN Kediri, peneliti menerapkan format tersebut sehingga mudah dipahami oleh berbagai pihak.

---

<sup>21</sup> Ibid, 280.

